

**PENGARUH SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN DAN PERHATIAN ORANG
TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAAR
EL-ILMI IBNU TITI HAMZAH SERANG BANTEN**

Saripudin Hamzah

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Al-Jihad Shalahuddin Al-Ayyubi
Jakarta, Indonesia

Alamat e-mail : rhiefhz93@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to assess, analyze, and formulate the influence of the Islamic Boarding School Education system (X1) on the Learning Outcomes of students (Y), the Influence of Parental Attention (X2) on the Learning Outcomes of students (Y), and the Influence of the Islamic Boarding School Education system (X1) and Parental Attention (X2) together on the Learning Outcomes of students (Y). The research method used in this study is descriptive quantitative. A sample of 80 students was taken using a simple random sampling technique (Simple Random Sampling). The method used to collect research data is documentation and questionnaires/Likert model instruments. The correlation value in all instruments is calculated using the Pearson Product Moment and Alpha-Cronbach formulas. The influence of the Islamic Boarding School Education system (X1) on the Learning Outcomes of students (Y) is positive and significant, with $r_{y1} = 0.228$ at the 5% alpha significance level. The influence of Parental Attention (X2) on the Learning Outcomes of students (Y) is positive and significant, with $r_{y2} = 0.022$ at the 5% alpha level indicating a low correlation. This means that if parental attention increases, the students' learning outcomes will increase, and vice versa if parental attention decreases, the students' learning outcomes will decrease. The influence of the Islamic Boarding School Education system (X1) and Parental Attention (X2) on Learning Outcomes (Y) is positive and significant, with $R_{y.12} = 0.56$ at the 5% alpha level indicating a high correlation. This means that if the Islamic Boarding School Education system and Parental Attention increase together, the students' learning outcomes will increase. Conversely, if the Islamic Boarding School Education system and Parental Attention decrease together, the students' learning outcomes will decrease. This clearly means that 95% significance occurs in a population with a strong influence. Meanwhile, the coefficient of determination or $R^2 = 56.0\%$ contribution of the variation in students' Learning Outcomes can be explained by the Islamic Boarding School Education system and Parental Attention together.

Keywords: *Islamic Boarding School Education System, Parental Attention, Student Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai, menganalisis, dan merumuskan pengaruh sistem Pendidikan Pesantren (X1) terhadap Hasil Belajar santri (Y), Pengaruh Perhatian Orang Tua (X2) terhadap Hasil Belajar santri (Y), dan Pengaruh sistem Pendidikan Pesantren (X1) dan Perhatian Orang Tua (X2) bersama-sama terhadap Hasil Belajar santri (Y). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel sebanyak 80 santri diambil menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana (Simple Random Sampling). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah dokumentasi dan kuesioner/instrumen model Likert. Nilai korelasi dalam semua instrumen dihitung menggunakan rumus Pearson Product Moment dan Alpha-Cronbach. Pengaruh sistem Pendidikan Pesantren (X1) terhadap Hasil Belajar santri (Y) bersifat positif dan signifikan, dengan $r_{y1} = 0,228$ pada tingkat signifikansi alfa 5%. Pengaruh Perhatian Orang Tua (X2) terhadap Hasil Belajar santri (Y) positif dan signifikan, dengan $r_{y2} = 0,022$ pada tingkat alfa 5% yang menunjukkan korelasi rendah. Artinya, jika perhatian orang tua meningkat, hasil belajar santri akan meningkat, dan sebaliknya jika perhatian orang tua menurun, hasil belajar santri akan menurun. Pengaruh sistem Pendidikan Pesantren (X1) dan Perhatian Orang Tua (X2) terhadap Hasil Belajar belajar (Y) positif dan signifikan, dengan $R_{y.12} = 0,56$ pada tingkat alfa 5% yang menunjukkan korelasi tinggi. Artinya, jika sistem Pendidikan Pesantren dan Perhatian Orang Tua bersama-sama meningkat, hasil belajar santri akan meningkat. Sebaliknya, jika sistem Pendidikan Pesantren dan Perhatian Orang Tua bersama-sama menurun, hasil belajar santri akan menurun. Jelas berarti signifikansi 95% terjadi pada populasi dengan pengaruh yang kuat. Sementara itu, koefisien determinasi atau $R^2 = 56,0\%$ kontribusi variasi Hasil Belajar santri dapat dijelaskan oleh sistem Pendidikan Pesantren dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan Pesantren, Perhatian Orangtua, Hasil belajar santri.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana

transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, serta penanaman nilai-nilai moral dan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003).

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kontribusi besar dalam pembangunan pendidikan di Indonesia adalah pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang telah berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian masyarakat Indonesia sejak masa sebelum kemerdekaan. Keberadaan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran ilmu agama, tetapi juga sebagai lembaga pembinaan moral, sosial, dan budaya masyarakat. Pengakuan terhadap peran strategis pesantren ditegaskan melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren yang menyatakan bahwa pesantren memiliki fungsi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat dalam sistem pendidikan nasional (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019).

Menurut Nofiaturrahmah (2014), pesantren merupakan lembaga

pendidikan yang menerapkan sistem pendidikan secara menyeluruh melalui integrasi pembelajaran akademik, pembinaan spiritual, dan pembentukan karakter. Sistem pendidikan pesantren yang berlangsung selama dua puluh empat jam memberikan kesempatan bagi santri untuk memperoleh pendidikan secara berkelanjutan melalui kegiatan belajar, ibadah, pembiasaan, serta interaksi sosial yang terarah. Kondisi tersebut memungkinkan proses internalisasi nilai-nilai karakter berlangsung secara lebih efektif dibandingkan dengan pendidikan formal yang memiliki keterbatasan waktu pembelajaran.

Pendidikan karakter menjadi salah satu keunggulan utama dalam sistem pendidikan pesantren. Pembentukan karakter dilakukan melalui berbagai metode seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, pengawasan, dan pemberian motivasi. Hidayat (2016) menjelaskan bahwa metode pembiasaan yang diterapkan secara konsisten di lingkungan pesantren mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial pada diri santri. Melalui proses pembiasaan tersebut,

santri tidak hanya memahami konsep kebaikan secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain faktor lingkungan pendidikan pesantren, keberhasilan belajar santri juga dipengaruhi oleh faktor keluarga, khususnya perhatian orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Perhatian orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan akademik maupun nonakademik anak. Menurut Slameto (2015), perhatian orang tua dapat diwujudkan melalui pemberian motivasi belajar, pengawasan kegiatan belajar, penyediaan fasilitas belajar, pemberian bimbingan, serta komunikasi yang baik mengenai perkembangan pendidikan anak. Perhatian yang diberikan secara konsisten akan meningkatkan semangat belajar, rasa percaya diri, dan kemandirian anak dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Mulyadi (2022) menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan positif dengan hasil belajar peserta didik. Anak yang memperoleh

perhatian dan dukungan yang baik dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan anak yang kurang mendapatkan perhatian. Dukungan tersebut membantu anak dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Dalam konteks pendidikan pesantren, perhatian orang tua tetap menjadi faktor penting meskipun santri tinggal di lingkungan pesantren. Dukungan moral, komunikasi yang intensif, pemberian motivasi, serta perhatian terhadap perkembangan pendidikan santri dapat memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan keberhasilan belajar mereka. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh santri.

Berdasarkan uraian tersebut, sistem pendidikan pesantren dan perhatian orang tua merupakan dua faktor yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar santri. Sistem pendidikan pesantren yang menekankan pembentukan

karakter, kedisiplinan, dan pembiasaan perilaku positif, serta perhatian orang tua yang diwujudkan melalui dukungan dan pendampingan pendidikan, diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar santri. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh sistem pendidikan pesantren dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar santri perlu dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan di lingkungan pesantren.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara komprehensif fenomena yang terjadi dalam konteks nyata di lingkungan pesantren (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian metode kuantitatif dengan jenis uji pengaruh. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya

dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. (Sugiono :2013: 14)

Maka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tiga variabel yaitu pengaruh sistem pendidikan pesantren dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar santri Pondok Pesantren Modern Daar El-Ilmi Ibnu Titi Hamzah Pabuaran Serang Banten dengan sampel seluruh populasi santri pondok pesantren modern Daar el Ilmi Ibnu titi Hamzah sebanyak 80 santri.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Daar el Ilmi Ibnu Titi Hamzah Pabuaran Serang Banten. Waktu penelitian berlangsung mulai tanggal 7 November 2025 sampai 14 Mei 2026. Lokasi tersebut dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa pesantren telah menerapkan sistem pendidikan 24 jam tersistem dan melihat dari bentuk bentuk perhatian orangtua terhadap anak anaknya di pesantren.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan 80 santri Pondok Pesantren Modern Daar el Ilmi Ibnu Titi Hamzah Pabuaran Serang Banten sebagai responden. Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai sistem pendidikan pesantren, perhatian orang tua, dan hasil belajar santri.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mi n	Mak s	Mea n	SD
Sistem Pendidikan Pesantren (X1)	46	73	61,78	6,424
Perhatian Orang Tua (X2)	45	90	77,10	1,311
Hasil Belajar (Y)	45	90	77,10	1,311

Berdasarkan Tabel 1, variabel Sistem Pendidikan Pesantren (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 61,78 dengan simpangan baku 6,424. Variabel Perhatian Orang Tua (X2) memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,10 dengan simpangan baku 1,311. Sementara itu, variabel Hasil Belajar (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar

77,10 dengan simpangan baku 1,311. Secara umum, ketiga variabel menunjukkan kecenderungan berada pada kategori baik berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh responden.

Hasil Uji Korelasi

Analisis korelasi Product Moment digunakan untuk mengetahui hubungan antarvariabel penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Hubungan Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig.	Interpretasi
Sistem Pendidikan Pesantren (X1) – Hasil Belajar (Y)	0,492	0,000	Sedang
Perhatian Orang Tua (X2) – Hasil Belajar (Y)	0,780	0,000	Kuat

Berdasarkan Tabel 2, sistem pendidikan pesantren memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar santri ($r = 0,492$; $p < 0,05$). Selain itu, perhatian orang tua juga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar santri ($r = 0,780$; $p < 0,05$).

Hasil Analisis Regresi

Tabel 3. Hasil Regresi Sederhana
Sistem Pendidikan Pesantren
terhadap Hasil Belajar

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	3,943
Sistem Pendidikan Pesantren (X1)	0,043
Perhatian Orang Tua (X2)	0,014

Tabel diatas menunjukkan bahwa sistem pendidikan pesantren dan perhatian orang tua secara simultan berkontribusi positif terhadap hasil belajar santri.

Pengaruh Sistem Pendidikan Pesantren terhadap Hasil Belajar Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan pesantren memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar santri. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,492 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik sistem pendidikan yang diterapkan di pesantren, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh santri. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik pendidikan

pesantren yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian santri melalui proses pendidikan yang berlangsung secara berkelanjutan. Pendidikan pesantren mengintegrasikan kegiatan pembelajaran formal, kegiatan keagamaan, pembinaan karakter, serta kehidupan sosial dalam lingkungan asrama yang memungkinkan proses pendidikan berlangsung selama dua puluh empat jam. Kondisi ini memberikan kesempatan yang lebih luas bagi santri untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Pendidikan pesantren juga dikenal sebagai sistem pendidikan yang menempatkan pembiasaan dan keteladanan sebagai instrumen utama dalam proses pembelajaran. Melalui pembiasaan aktivitas ibadah, kedisiplinan waktu, kegiatan belajar mandiri, dan interaksi sosial yang terkontrol, santri memperoleh pengalaman belajar yang lebih komprehensif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada aspek akademik. Penelitian

mengenai pendidikan karakter di pesantren menunjukkan bahwa lingkungan pesantren mampu membentuk perilaku disiplin, tanggung jawab, dan komitmen belajar yang kuat pada diri santri. Karakteristik tersebut berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar karena santri memiliki kebiasaan belajar yang lebih terarah dan konsisten.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa sistem pendidikan pesantren merupakan faktor penting yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar santri. Semakin baik kualitas pengelolaan pendidikan pesantren, baik dari aspek kurikulum, pembinaan karakter, kedisiplinan, maupun lingkungan belajar, maka semakin besar peluang santri untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar santri. Meskipun kontribusinya lebih rendah dibandingkan sistem pendidikan pesantren, perhatian orang tua tetap menjadi faktor penting

dalam mendukung keberhasilan belajar. Perhatian orang tua merupakan bentuk keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan anak yang dapat diwujudkan melalui pemberian motivasi belajar, pengawasan perkembangan akademik, komunikasi yang intensif, penyediaan fasilitas belajar, serta dukungan emosional yang berkelanjutan.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar peserta didik. Orang tua yang aktif memantau perkembangan belajar anak dan memberikan dukungan yang memadai cenderung memiliki anak dengan prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan perhatian. Dukungan tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Dalam konteks pendidikan pesantren, perhatian orang tua tetap memiliki peran penting meskipun santri tinggal di lingkungan asrama. Dukungan moral, komunikasi yang baik antara orang tua dan santri, serta

keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan pendidikan anak dapat memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar santri. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa perhatian orang tua yang baik cenderung berkontribusi pada peningkatan hasil belajar, meskipun faktor tersebut bukan satu-satunya penentu keberhasilan akademik karena masih dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik dan lingkungan pendidikan.

Oleh karena itu, perhatian orang tua tetap perlu ditingkatkan sebagai bentuk dukungan terhadap keberhasilan pendidikan santri. Hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak akan membantu menciptakan kondisi psikologis yang kondusif sehingga santri memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pengaruh Sistem Pendidikan Pesantren dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Santri

Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem pendidikan pesantren dan perhatian orang tua secara bersama-sama memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar santri. Nilai koefisien determinasi sebesar

56,0% menunjukkan bahwa lebih dari separuh variasi hasil belajar santri dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Sementara itu, sisanya sebesar 44,0% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, kecerdasan, lingkungan pergaulan, metode pembelajaran, kompetensi guru, dan fasilitas pendidikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar santri merupakan hasil dari interaksi berbagai lingkungan pendidikan yang saling mendukung. Sistem pendidikan pesantren berperan dalam membentuk kedisiplinan, karakter, dan kebiasaan belajar santri melalui pembinaan yang intensif, sedangkan perhatian orang tua memberikan dukungan emosional, sosial, dan motivasional yang memperkuat proses belajar. Ketika kedua faktor tersebut berjalan secara sinergis, maka akan tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan akademik santri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian pendidikan yang menegaskan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kualitas lembaga pendidikan, tetapi juga oleh keterlibatan keluarga dalam proses

pendidikan anak. Lingkungan pendidikan yang baik akan semakin efektif apabila didukung oleh perhatian dan keterlibatan orang tua yang optimal. Sebaliknya, perhatian orang tua yang tinggi akan memberikan hasil yang lebih maksimal apabila didukung oleh sistem pendidikan yang terstruktur dan berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar santri perlu dilakukan melalui penguatan kualitas sistem pendidikan pesantren sekaligus peningkatan kerja sama antara pihak pesantren dan orang tua dalam mendampingi proses pendidikan santri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar santri Pondok Pesantren Daar el Ilmi Ibnu Titi Hamzah Pabuaran Serang Banten berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 77,10. Sistem pendidikan pesantren dan perhatian orang tua juga berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut mendukung proses pembelajaran santri. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem pendidikan pesantren memiliki hubungan positif dan signifikan

terhadap hasil belajar santri, demikian pula perhatian orang tua yang memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar. Secara simultan, sistem pendidikan pesantren dan perhatian orang tua memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar santri, dengan koefisien determinasi sebesar 56,0%, yang berarti bahwa variasi hasil belajar santri dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 44,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sistem pendidikan pesantren yang didukung oleh perhatian orang tua yang optimal dapat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aranita, S., & Anggraini, D. (2024). Hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa kelas III SDN Gugus 14 Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 7(3), 380–387. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.v7i3.29466>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.

- Fatimah, A., Abdullah, M., & Safitri, Y. (2025). Hubungan pendidikan karakter terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo tahun ajaran 2024–2025. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 122–133.
- Hidayat, N. (2016). Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 128–145. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i1.a4948>
- Kirana, C. (2023). Pendidikan karakter berbasis sumber daya insani (SDI) di pondok pesantren. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 35–56. <https://doi.org/10.53649/taujih.v5i1.232>
- Nofiaturrehman, F. (2014). Metode pendidikan karakter di pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 201–216. <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.112-04>
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Tamsir. (2023). Pendidikan karakter di pondok pesantren. *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.70338/mikraf.v3i1.82>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. (2019). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 191.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.